



---

## Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 25 Limbuang

Amelia<sup>1\*</sup>, Elihami<sup>2</sup>, Ahmad Dahlan<sup>3</sup>,

---

### **Corespondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas Muhammadiyah

Enrekang, Indonesia

Email:

[ameliabungamasamba@gmail.com](mailto:ameliabungamasamba@gmail.com)

### **Keywords :**

Implementasi; Media

Pembelajaran; Flash Card;

Kemampuan Membaca;

Bahasa Indonesia;

**Abstrak.** Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SDN 25 Limbuang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media flash card meningkatkan pemahaman membaca siswa pada materi suku kata dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas I SDN 25 Limbuang yang mengalami kesulitan membaca, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, tes kemampuan membaca, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan ditandai dengan 80% siswa mencapai kategori baik, serta peningkatan nilai dan aktivitas belajar. Berdasarkan temuan penelitian yang menggunakan media flash card untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi suku kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai observasi kemahiran membaca siswa pada materi suku kata siklus I dan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flash card mencapai kategori sangat baik persentase 33,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas I SDN 25 Limbuang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

**Abstract.** The low reading ability of first-grade students at SDN 25 Limbuang prompted this research. The aim of the study is to determine whether the use of flash card media can improve students' reading comprehension of syllables in Indonesian language lessons. This study is a Classroom Action Research (CAR) employing the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages in each cycle: planning, action, observation, and reflection. The

*subjects were 12 first-grade students at SDN 25 Limbuang who experienced reading difficulties. The research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year. Instruments used included teacher activity observation sheets, reading ability tests, and documentation. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The study was considered successful if 80% of students achieved a good category, with improvement in both scores and learning activities. Findings indicated that the use of flash card media improved students' understanding of syllables in Indonesian language learning. This was evidenced by reading skill observation scores on syllable material in Cycle I, which reached the "very good" category at 33.33%, and improved significantly in Cycle II to 91.66%, also in the "very good" category. It can be concluded that the use of flash card media for first-grade students at SDN 25 Limbuang can enhance their reading ability.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk melaksanakan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal. Tujuan pendidikan berbasis Pancasila adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, bakat, pengembangan karakter, dan penguatan kepribadian agar dapat tumbuh sebagai pribadi dan ikut bertanggung jawab atas kemajuan negar. Tujuan pendidikan suatu negara adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat dalam skala lokal, nasional, dan internasional (Koilmo et al., 2020).

Hakikatnya sudah menjadi kewajiban seseorang untuk belajar melalui pendidikan formal yang meliputi jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena guru adalah faktor utama dalam keseluruhan sistem pendidikan, maka mereka harus diberi prioritas utama (Naailah et al., 2024). Guru sangat penting bagi kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah formal (Anisa & Attamimi, 2023). Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga pemahaman teori yang mendalam (Hidayat et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan khususnya di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Ada empat kemampuan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pemahaman membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang terdapat pada semua mata pelajaran (Hamidah, 2020). Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca adalah praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna (Mashari et al., 2019). Kemampuan membaca terbagi menjadi dua kategori utama yaitu membaca pendahuluan dan membaca lanjutan (Ciptaningrum, 2023). Tujuan utama dari pembelajaran membaca adalah mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengucapkan huruf, suku kata, dan kata dengan benar yang diubah

menjadi bunyi yang bermakna. Pembaca dapat membaca lebih lanjut jika mereka dapat membaca bagian awal. Akibatnya, bacaan tambahan ini dimulai pada kelas sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangatlah penting bagi setiap orang, tidak hanya satu individu saja. Setiap orang berhak belajar membaca, tanpa memandang usia atau disabilitas (Harianto, 2020).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung keterampilan membaca lanjut (Yuliati, 2017). Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi pondasi untuk keterampilan membaca lanjut dan keterampilan berbahasa lainnya. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak dikuasai dengan baik, maka akan berdampak pada keseluruhan proses belajar siswa di jenjang pendidikan selanjutnya (Nurwahidah et al., 2021). Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret di mana mereka membutuhkan objek konkret untuk memahami konsep abstrak (Ramadhani & Hafizh, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial dalam pembelajaran membaca permulaan.

Media pembelajaran visual seperti *flash card* dianggap tepat untuk pembelajaran membaca permulaan karena karakteristiknya yang menarik dan konkret (Yuliantoro, 2022). *Flash card* adalah kartu belajar yang efektif memuat dua sisi dengan satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar pada kartu (Ramadhani & Masykuroh, 2022). Media *flash card* membantu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak huruf dan bunyi dengan representasi visual yang konkret.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara, sebagian siswa kelas 1 SDN 25 Limbuang sudah bisa membaca dan sebagian lainnya belum. Jumlah siswa ada 18, berdasarkan data yang dikumpulkan, hanya 6 orang yang bisa membaca, dan 12 orang tidak bisa membaca menurut wali kelas. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemanfaatan sumber belajar, dimana buku adalah satu-satunya media yang digunakan oleh guru selama ini. Sebenarnya dengan menggunakan media atau teknologi yang berbeda akan memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa dan lebih memudahkan mereka untuk menerima materi.

Terdapat lima kategori dasar media meliputi: 1) Teks, yang dapat ditampilkan dalam berbagai cara, termasuk buku, poster, papan tulis, dan sebagainya; 2) Audio, yang mencakup semua suara yang dapat didengar, seperti interferensi, ucapan manusia, dan kebisingan mekanis; 3) Visual, seperti kartun, grafik dalam buku, gambar di papan tulis, poster, dan diagram; 4) Video, khususnya media yang ditampilkan, antara lain animasi, rekaman video, dan DVD; 5) Teknik, yang memungkinkan siswa menyentuh dan memegang objek tiga dimensi. Penggunaan media *flashcard* merupakan salah satu metode untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 1. *Flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk grafik berupa kartu-kartu kecil yang bergambar (Supriyaddin et al., 2024). Biasanya menampilkan gambar atau ilustrasi di bagian depan beserta keterangannya. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan mengenal huruf jika menggunakan media *flashcard* karena adanya grafik yang memudahkan mereka dalam melakukannya (Nina & Siti, 2024).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan pembelajaran yang melibatkan pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia melalui media *flashcard*. Pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan jika menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang disukai siswa, sehingga dianggap sebagai media yang menimbulkan kesenangan dan minat siswa dalam belajar (Islami, 2019). Implementasi media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan telah menjadi fokus berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang menemukan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 52% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II (Supriyaddin et al., 2024). Selanjutnya, Penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan (Yuliantoro, 2022). Penelitian lain yang juga menguatkan temuan tersebut dengan membuktikan bahwa media *flashcard* efektif meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD (Hamidah, 2020).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan, namun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada: 1) Penerapan media *flash card* yang didesain khusus untuk materi suku kata dalam konteks bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik siswa pedesaan di SDN 25 Limbuang; 2) Implementasi strategi penggunaan *flash card* yang mengintegrasikan aspek visual dan kinestetik melalui aktivitas permainan; 3) Analisis komprehensif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara individual melalui pengamatan indikator yang terukur pada setiap siklus; dan 4) Pengembangan model implementasi *flash card* yang dapat diterapkan di sekolah dengan keterbatasan sumber daya teknologi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses teknologi pendidikan.

## Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas I yang kesulitan membaca di SDN 25 Limbuang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup dua pertemuan.

Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan siswa, termasuk perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, dilakukan bersama kolaborator, biasanya guru kelas atau rekan sejawat, untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan

pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya, pada tahap pengamatan, peneliti dan kolaborator mengumpulkan data melalui observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Tahap akhir adalah refleksi, di mana peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini mencakup penilaian terhadap keberhasilan tindakan, kendala yang dihadapi, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dipertahankan pada siklus berikutnya. Prosedur ini memungkinkan perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada data empiris yang diperoleh langsung dari praktik kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengamati respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran; 2) Tes kemampuan membaca, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa; dan 3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa untuk memberikan gambaran visual tentang pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu 1) Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan media *flash card*. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh satu orang observer untuk menjaga objektivitas pengamatan; 2) Tes kemampuan membaca dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah implementasi media *flash card*; 3) Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*; dan 4) Dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan implementasi media *flash card*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan membaca dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menentukan persentase peningkatan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut. Minimal 80% siswa mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian kemampuan membaca permulaan. Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dalam mengimplementasikan media *flash card* mencapai kategori baik (minimal 75% dari skor maksimal). Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card* mencapai kategori baik (minimal 75% dari skor maksimal).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Pra Siklus***

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa kelas I SDN 25 Limbuang. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas I, hanya 6 siswa yang sudah bisa membaca dan 12 siswa belum bisa membaca. Peneliti kemudian melakukan tes kemampuan membaca permulaan pada 12 siswa yang belum bisa membaca untuk mendapatkan data yang lebih rinci tentang kemampuan awal mereka. Hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Tes membaca pada pra pelaksanaan**

Kategori	f	Persentase
Sangat baik (4)	-	0%
Baik (3)	-	0%
Cukup (2)	7	58,33%
Kurang baik (1)	5	41,66%
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada tahap pra siklus, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik maupun baik (0%). Sebanyak 7 siswa (58,33%) berada pada kategori cukup, dan 5 siswa (41,66%) berada pada kategori kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 25 Limbuang masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui implementasi media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan media *flash card* untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan fokus pada pengenalan huruf dan suku kata menggunakan media *flash card*. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I: Tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan media *flash card*, menyiapkan media *flash card* yang berisi huruf dan suku kata, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes kemampuan membaca dan menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan peneliti memberi salam kepada siswa saat memasuki kelas, dilanjutkan dengan perkenalan. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan media *flash card* kepada siswa. Langkah pertama peneliti memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan menggunakan *flash card*. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara membaca suku kata menggunakan *flash card*. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih membaca huruf dan suku kata secara individual. Kemudian peneliti mengadakan permainan sederhana dengan menggunakan *flash card* untuk memotivasi siswa selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa secara individual. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, namun ada juga siswa yang masih kesulitan fokus dan perlu bimbingan khusus. Kelas sedikit riuh selama ujian siswa, tetapi setelah peneliti melakukan *ice breaking*, segalanya kembali seperti biasa. Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh data kemampuan membaca siswa seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tes membaca siswa siklus I**

Kategori	f	Persentase
Sangat baik (4)	4	33,33%
Baik (3)	5	41,66%
Cukup (2)	3	25%
Kurang baik (1)	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada siklus I, terdapat 4 siswa (33,33%) yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, 5 siswa (41,66%) dengan kategori baik, dan 3 siswa (25%) dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus).

## Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, diidentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu: 1) Media *flash card* berhasil menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar membaca; 2) Terjadi peningkatan kemampuan membaca pada sebagian besar siswa; 3) Beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip (seperti b dan d, p dan q); 4) Manajemen waktu dalam penggunaan *flash card* belum optimal; 5) Masih ada 3 siswa (25%) yang berada pada kategori cukup dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti merencanakan perbaikan untuk siklus II, antara lain; 1) Memberikan perhatian lebih intensif pada siswa yang masih dalam kategori cukup; 2) Mengoptimalkan penggunaan media *flash card* dengan menambahkan variasi permainan; 3) Memperbaiki manajemen waktu dalam pembelajaran.

## Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan perencanaan untuk siklus II, meliputi; 1) Merevisi RPP dengan menambahkan variasi permainan menggunakan *flash card*; 2) Menyiapkan *flash card* tambahan yang berisi suku kata dan kata sederhana; 3) Menyiapkan strategi untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih dalam kategori cukup; 4) Menyiapkan *reward* untuk memotivasi siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II diawali dengan peneliti mengucapkan salam kepada semua siswa dan memimpin doa bersama untuk memulai pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan meninjau pembelajaran pada siklus I. Langkah-pertama peneliti mengulang pengenalan huruf dan suku kata menggunakan *flash card*, dengan penekanan khusus pada huruf-huruf yang sering tertukar. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara membaca kata sederhana menggunakan *flash card*. Siswa berlatih membaca suku kata dan kata secara berpasangan. Peneliti mengadakan permainan "Temukan Kata" menggunakan *flash card*. Siswa yang masih dalam kategori cukup diberikan bimbingan khusus. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa secara individual

## Refleksi

Selama proses pembelajaran pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Siswa yang sebelumnya berada pada kategori cukup juga menunjukkan kemajuan yang jelas. Peneliti menerapkan manajemen kelas yang lebih baik dan memberikan *reward* berupa pujian dan stiker bintang kepada siswa yang berhasil membaca dengan baik, untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh data kemampuan membaca siswa seperti yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Tes membaca siswa siklus II

Kategori	F	Persentase
Sangat baik (4)	11	91,66%
Baik (3)	1	8,33
Cukup (2)	-	0%
Kurang baik (1)	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pada siklus II, terdapat 11 siswa (91,66%) yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik dan 1 siswa (8,33%) dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang

baik. Data ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa Implementasi media flash card berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 25 Limbuang. Semua siswa telah mencapai kemampuan membaca dengan kategori minimal "baik" Permainan dan reward yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca. Manajemen kelas dan waktu sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

### ***Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa pada Setiap Siklus***

Perbandingan hasil tes kemampuan membaca siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** *Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan.*

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Sangat baik	4	33,33%	11	91,66%
Baik	5	41,66%	1	8,33%
Cukup	3	25%	0	0%
Kurang baik	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan pra tindakan, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik dan baik, 7 siswa (58,33%) berada pada kategori cukup, dan 5 siswa (41,66%) berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I, terdapat 4 siswa (33,33%) yang berada pada kategori sangat baik, 5 siswa (41,66%) berada pada kategori baik, 3 siswa (25%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori kurang baik. Hasil siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 11 siswa (91,66%) berada pada kategori sangat baik, 1 siswa (8,33%) berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori cukup dan kurang baik.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 25 Limbuang menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Hasil pada pra tindakan, tidak ada siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Namun, setelah implementasi media *flash card* pada siklus I, terdapat 9 siswa (74,99%) yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 12 siswa (100%) yang berada pada kategori baik dan sangat baik, dengan mayoritas (91,66%) berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa media *flashcard* efektif meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD (Koilmo et al., 2020). Temuan ini menjelaskan bahwa visualisasi pada flash card membantu siswa mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyinya, sehingga mempermudah proses pengenalan dan pengucapan kata. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan (Islami, 2019). Temuan ini mengungkapkan bahwa aspek visual dan interaktif dari *flash card* menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada penelitian ini, dimana siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama pembelajaran menggunakan media *flash card*.

Temuan ini juga diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa penggunaan *flashcard* memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa, terutama dalam mengenali huruf dan kata. Media visual seperti *flashcard* memperkuat ingatan karena siswa secara bersamaan melihat gambar dan kata, sehingga menciptakan asosiasi yang kuat dalam memori mereka. Melalui penelitian ini, siswa terlihat lebih mudah mengingat bentuk huruf dan suku kata setelah diperkenalkan dengan *flash card* yang menggabungkan elemen visual dan tekstual. Temuan sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 52% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II (Yuliantoro, 2022). Hasil tersebut memiliki pola yang mirip dengan penelitian ini, dimana persentase siswa dengan kategori baik dan sangat baik meningkat dari 74,99% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media *flash card* secara konsisten memberikan hasil positif dalam pembelajaran membaca permulaan.

Media *flash card* sangat cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena karakteristiknya yang menarik perhatian siswa, mudah diingat, dan dapat digunakan berulang-ulang. Melalui penelitian ini, penggunaan media *flash card* secara berulang pada siklus I dan siklus II memberikan kesempatan bagi siswa untuk terbiasa dengan bentuk huruf dan suku kata, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, desain *flash card* yang menarik dengan kombinasi gambar dan teks membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran.

Penelitian lain yang juga menekankan bahwa *flash card* sebagai media pembelajaran visual dapat mengkonkretkan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkret (Hamidah, 2020). Hal ini relevan dengan subjek penelitian ini yang merupakan siswa kelas I yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Media *flash card* membantu siswa memahami konsep abstrak seperti huruf dan bunyi melalui representasi visual yang konkret. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena karakteristiknya yang praktis, mudah diingat, dan menyenangkan (Ramadhani & Masykuroh, 2022). Media *flash card* memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara bertahap dan sistematis, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kata dan kalimat sederhana. Pendekatan bertahap ini membantu siswa membangun pemahaman yang kokoh tentang struktur bahasa Indonesia.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penelitian ini juga mengamati peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan media *flash card* meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Nurkamariyah, 2021). Melalui penelitian ini, siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I, yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Implementasi media *flash card* dalam penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, seperti yang dikemukakan temuan yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik

yang konstruktif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Anisa & Attamimi, 2023). Melalui penelitian ini, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media *flash card*, memberikan umpan balik langsung kepada siswa, dan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Kunci keberhasilan implementasi media *flash card* dalam penelitian ini adalah konsistensi dan sistematika penggunaannya. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, media *flash card* digunakan untuk mengenalkan suku kata sederhana (KV), sedangkan pada siklus II, tingkat kesulitan ditingkatkan menjadi suku kata kompleks (KVK) dan kata sederhana. Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang kuat tentang struktur kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan media *flash card* juga didukung oleh metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, tanya jawab, dan praktek membaca individual. Kombinasi media dan metode ini menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya variasi metode dalam pembelajaran membaca permulaan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (Kartini, 2022).

Peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan efektivitas refleksi dan perbaikan yang dilakukan setelah siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan intensitas penggunaan media *flash card*, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih kesulitan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Perbaikan ini berkontribusi pada peningkatan hasil yang signifikan pada siklus II. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Media *flash card* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya teknologi seperti SDN 25 Limbuang. *Flash card* merupakan media pembelajaran yang terjangkau, mudah dibuat, dan fleksibel untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Implementasi media *flash card* efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 25 Limbuang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media *flash card* dengan metode yang sistematis dan berkelanjutan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan. Implementasi media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata sederhana, hingga kata dan kalimat sederhana. Media *flash card* yang didesain dengan kombinasi gambar dan teks membantu siswa mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyinya, sehingga mempermudah proses pengenalan dan pengucapan kata. Selain itu, penggunaan media *flash card* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan kepada guru kelas rendah, khususnya kelas I, untuk menggunakan media *flash card* sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada kemampuan membaca permulaan siswa, tanpa menganalisis pengaruhnya terhadap aspek bahasa lainnya seperti menulis dan

berbicara. Kedua, penelitian dilakukan pada kelompok kecil siswa (12 orang) yang belum bisa membaca, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk kelompok siswa yang lebih besar atau konteks yang berbeda. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat (dua siklus) mungkin tidak cukup untuk melihat efek jangka panjang dari implementasi media *flash card*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Menganalisis pengaruh implementasi media *flash card* terhadap aspek bahasa lainnya seperti menulis dan berbicara; 2) Melakukan penelitian dengan subjek yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil; 3) Melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat efek berkelanjutan dari implementasi media *flash card*; dan 4) Mengembangkan model implementasi media *flash card* yang terintegrasi dengan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

## Daftar Rujukan

- Anisa, A. F. Y., & Attamimi, N. (2023). Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2), 116-125.
- Ciptaningrum, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pembelajaran Pias-Pias Kata. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3), 207-216. <https://doi.org/10.54065/jld.2.3.2022.186>
- Hamidah, J. (2020). Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.751>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayat, A. Y., Tohir, A., & Soraya, R. (2022). Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.67>
- Islami, M. F. (2019). Implementasi Media Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1). <https://dx.doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.258>
- Kartini, K. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku pada Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Dieksis ID*, 2(1), 6-14. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.1.2022.192>
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis penggunaan media flash card dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar inpres bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101-110.
- Mappasoro, M. I. A., & Ulinuha, Z. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Membedakan Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Flashcard. *Jurnal Dieksis ID*, 2(2), 91-102. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.216>
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99-108. <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>

- Naailah, S., Hasibuan, D. A., Siagian, N. S., & Damanik, W. (2024). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Journal Social Society*, 4(2), 79–91. <https://doi.org/10.54065/jss.4.2.2024.503>
- Nina, I., & Siti, A. R. E. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas II. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1), 13-22. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v6i1.3484>
- Nurkamariyah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IC UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 7(1), 17-26. <https://doi.org/10.34557/jpl.v7i1.102>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Ramadhani, D. M., & Hafizh, M. R. (2022). Dampak Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa SDIT Insan Mulia Karangkoobar. *Jurnal Dieksis ID*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.199>
- Ramadhani, N. N., & Masykuroh, K. (2022). Pengembangan Media Flashcard Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 228-240. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i2.13896>
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Yuliantoro, S. (2022). Pemanfaatan Media Flashcard Berbarcode Untuk Meningkatkan Aktivitas Literasi IPA Siswa SDN Tileng Dagangan. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.132>
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).